



I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan tanaman hortikultura sayuran dari famili malvaceae yang berasal dari Ethiopia, Sudan dan Mesir, Afrika Utara (Hasibuan dan Sarina 2022). Menurut Fadli (2025) dalam 100 gram okra mentah mengandung 33 kalori, 7 g karbohidrat, 2 g protein, 14% magnesium, 15% folat, 14% vitamin A, 26% vitamin C, 3 g serat, 26% vitamin K dan 14% vitamin B6. Nutrisi tersebut bermanfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya menurunkan kadar gula darah (Nurdin *et al.* 2023), mencegah osteoporosis, menurunkan kolesterol, mencegah kanker, meningkatkan kesehatan pencernaan, mencegah penuaan dini pada kulit dan mengoptimalkan kesehatan kulit kepala (Fadli 2025)

Keunggulan-keunggulan tersebut menyebabkan tanaman okra berpotensi memiliki peluang bisnis yang tinggi baik di pasar domestik dan internasional. Menurut BPS (2018) Kabupaten Jember Jawa Timur mengekspor 400 kg senilai Rp. 86.013.138,12. Kabupaten Kendal Jawa Tengah berhasil mengekspor okra ke Jepang sebanyak 20.206 ton senilai Rp. 691.100.000,00 (Perdana 2021). Harga jual rata-rata buah okra di pasar tradisional kota Medan mencapai Rp 25.000 – Rp 30.000/kg (Cahyanum *et al.* 2019). Okra menjadi salah satu komoditas unggulan dapat yang memberikan kontribusi ekonomi bagi daerah penghasilnya. Produksi okra di Indonesia masih rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya okra dan ketersediaan benih okra yang terbatas (Pravitasari *et al.* 2022). Sistem budidaya yang efisien dan optimal diperlukan untuk mendukung keberlanjutan ekspor dan peningkatan produksi nasional serta menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan tanaman okra ke masyarakat luas. Keberhasilan budidaya okra sangat bergantung pada mutu benih yang digunakan.

Menurut UU RI (2019) tentang sistem budidaya tanaman berkelanjutan, Benih tanaman yang selanjutnya disebut benih adalah tanaman dan bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu didefinisikan sebagai benih dari varietas tanaman yang terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal pada kelasnya (Permentan 2021). Produksi benih bermutu menjadi langkah strategis dalam mendukung efisiensi budidaya dan daya saing okra di pasar nasional dan internasional.

Produksi benih adalah langkah penting dalam keberlangsungan pertanian yang bertujuan untuk memperbanyak benih bermutu dari varietas unggul hingga memenuhi kebutuhan dengan mempertahankan kualitas yang sesuai dengan standar benih bermutu pada kelasnya (Asril *et al.* 2023). Salah satu kelas benih bermutu adalah benih hibrida. Benih hibrida merupakan hasil persilangan dua atau lebih tetua galur murni yang berbeda genetik (F1). Penggunaan benih hibrida dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan karena benih hibrida memiliki produktivitas tinggi, ketahanan terhadap penyakit dan kualitas buah yang lebih baik daripada benih inbrida (Farmia A dan Wartapa A 2018).

Pengadaan benih okra hibrida bersertifikat tidak lepas dari peran penting produsen benih, salah satu produsen benih yang memiliki Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam pengadaan benih okra hibrida adalah PT Benih Citra Asia. PT Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan swasta nasional benih tanaman pangan



2

dan hortikultura yang berpusat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Perusahaan yang dikenal dengan merek dagang “Bintang asiA” telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura No. 10 LSSM-BPTPH dan ISO 9001:2015 sebagai jaminan mutu Internasional. PT Benih Citra Asia menjadi salah satu produsen benih yang memproduksi benih okra hibrida untuk memenuhi kebutuhan benih dalam pengembangan budidaya okra di Indonesia.

1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan mempelajari teknik produksi benih okra (*Abelmoschus esculentus* L.) hibrida kode 2802 di PT Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.